

EDISI : RABU, 6 NOVEMBER 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.031  0,21%
(Kurs JISDOR pada 5 November 2019)

STOCK MARKET 5 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.264,15 (+1,36%)**

Volume Transaksi : 13,379 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,632 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,599 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,656 Triliun

BOND MARKET 5 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **273,0253**  **+0,11%**

Gov Bond Index : **268,0780**  **+0,12%**

Corp Bond Index : **295,7507**  **+0,09%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 5/11/2019 (%)	SENIN 4/11/2019 (%)
4,53	FR0077	6,3829	6,3908
9,53	FR0078	6,9396	6,9562
14,37	FR0068	7,4420	7,4292
19,45	FR0079	7,6518	7,6683

Sumber : www.ibna.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 NOVEMBER 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,60%
	Saham Agresif	IRDSH	+1,28%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,39%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,98%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,12%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,11%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%

Spotlight News

- Konsumsi rumah tangga masih jadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi RI pada triwulan III-2019 sebesar 5,1%, naik dari triwulan III-2018 yang 5%. Sebaliknya, investasi yang akan dibidik sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi, justru merosot ke 4,22%.
- Pemerintah segera merespons tren perlambatan ekonomi guna menghindari tekanan yang lebih dalam. Pertumbuhan ekonomi kuartal III/2019 sebesar 5,02%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya
- Penyaluran kredit investasi perbankan masih konsisten tumbuh di atas 10% secara tahunan, di saat penyaluran kredit ke segmen konsumsi dan modal kerja justru cenderung semakin melambat
- Kinerja produksi sektor bahan kimia dan barang dari kimia diperkirakan bakal stagnan hingga akhir 2019
- Jumlah investor di pasar modal terus menanjak. Investor di bawah usia 30 tahun paling banyak masuk pasar modal sebesar 43,28% dari total investor

Economy

1. Investasi Anjlok, Konsumsi Diandalkan

Konsumsi rumah tangga masih jadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi RI. Pada triwulan III-2019, konsumsi masyarakat tumbuh 5,1% secara tahunan, naik dari triwulan III-2018 yang 5%. Sebaliknya, investasi yang akan dibidik sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi, justru merosot ke 4,22%. (Kompas)

2. Jumlah Penganggur Naik 50.000 Orang

Jumlah orang penganggur per Agustus 2019 meningkat sekitar 50.000 orang menjadi 7,05 juta orang selama satu tahun terakhir. Sebagian besar orang penganggur adalah kelompok muda berusia 15-24 tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Digital Topang Inklusi Keuangan

Pengembangan ekosistem ekonomi digital yang kompetitif diyakini akan turut meningkatkan inklusi keuangan. Ke depannya, pemerintah bakal membuat aturan yang lebih ketat terkait perlindungan data pribadi. (Kompas)

4. Perlambatan Ekonomi Bikin Cemas

Pemerintah harus segera merespons tren perlambatan pertumbuhan ekonomi melalui strategi dan kebijakan yang akomodatif dan konkret guna menghindari tekanan yang lebih dalam. BPS merilis pertumbuhan ekonomi kuartal III/2019 sebesar 5,02%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

5. Optimisme Konsumen Melemah

Optimisme konsumen sepanjang bulan lalu turun. Hal tersebut tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang hanya 118,4 pada Oktober 2019, lebih rendah dibandingkan dengan September yang tercatat 121,8. (Bisnis Indonesia)

Global

1. India Mundur dari RCEP

Pembukaan jalur kerja sama dagang bilateral bisa menjadi solusi bagi Indonesia untuk mengamankan eksportnya ke India, pascamundurinya negara itu dari kerja sama ekonomi kawasan (Regional Comprehensive Economic Partnership/RCEP). (Bisnis Indonesia)

2. Raksasa Minyak dari Tanah Jazirah

Saudi Aramco, tengah bersiap untuk meraih gelar sebagai perusahaan dengan listing termahal di dunia, setelah akhirnya mengantongi restu dari Kerajaan Arab Saudi untuk melantai di bursa.. (Bisnis Indonesia)

3. Xi Janji Buka Pasar Lebih Luas

Presiden China Xi Jinping berjanji untuk terus membuka gerbang perekonomian negerinya dengan syarat bahwa dunia harus merobohkan tembok-tembok perekonomiannya terlebih dahulu. (Investor Daily)

Industry

1. Kredit Industri Pengolahan Tertekan

Keandalan fungsi intermediasi perbankan kembali diuji di tengah tekanan yang dialami industri jasa finansial tersebut. Pasalnya, industri pengolahan sebagai salah satu sektor andalan dari fungsi tersebut sedang menghadapi tantangan berat pula. (Bisnis Indonesia)

2. Impor Garam 2020 Naik 5%

Pelaku usaha memprediksi kebutuhan impor garam pada tahun depan tumbuh 5% dari alokasi kuota impor yang disediakan pemerintah pada tahun ini sebesar 2,7 juta ton. (Bisnis Indonesia)

3. Pengembang Siasati Pembayaran

Sejumlah cara dilakukan pengembang untuk mendongkrak penjualannya di akhir tahun, di antaranya dengan mensiasati pembayarannya agar lebih mudah bagi konsumen termasuk dengan menggandeng bank atau lembaga pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

4. Hunian di Bawah Rp1 Miliar Paling diminati

Pada tahun depan, produk hunian dengan kisaran harga di bawah Rp1 miliar diprediksi akan menjadi yang paling diminati pasar. Hal ini mendorong beberapa pengembang fokus untuk membangun hunian dengan kisaran harga tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Kemitraan Inti Plasma didorong

Pelaku usaha diharapkan dapat memperluas implementasi kemitraan model inti plasma dengan petani untuk komoditas tanaman pangan. Kemitraan sendiri dinilai bisa menjadi pengerek produktivitas pangan nasional dengan adanya asistensi dan dukungan pada modal produksi.. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Bisa Tekan LDR

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menilai tingkat rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) atau loan to deposit ratio (LDR) perbankan tahun depan akan sangat bergantung dari ekspansi kredit perbankan yang akan mulai dipantau pada periode akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Laju Kredit Investasi Tetap Kencang

Penyaluran kredit investasi perbankan masih konsisten tumbuh di atas 10% secara tahunan, di saat penyaluran kredit ke segmen konsumsi dan modal kerja justru cenderung semakin melambat. (Bisnis Indonesia)

8. Produksi Sektor Kimia Tetap Sulit

Kinerja produksi sektor bahan kimia dan barang dari kimia diperkirakan bakal stagnan hingga akhir 2019 lantaran kinerja ekonomi nasional yang belum sesuai ekspektasi dan masih belum terealisasinya investasi baru yang signifikan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Milenial Kian Gencar Masuk Pasar Modal

Jumlah investor di pasar modal terus menanjak seiring dengan kemudahan yang diberikan otoritas untuk membuka rekening efek. Investor di bawah usia 30 tahun paling banyak masuk pasar modal sebesar 43,28% dari total investor. (Bisnis Indonesia)

2. SUN Seri Acuan Diborong

Investor kembali memborong surat utang negara (SUN) seri acuan untuk tenor 20 tahun pada lelang kemarin. Lelang SUN itu mencatat jumlah penawaran mencapai Rp48,3 triliun, sementara yang diserap pemerintah sebesar Rp21,38 triliun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Padamnya Kaba Emiten Logam

Mayoritas laba emiten logam sepanjang Januari—September 2019 tercatat memudar yang disebabkan oleh meningkatnya beban operasi. Kondisi tersebut diprediksi terus berlangsung hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. APLN Kebut Rencana Rights Issue

Emiten properti PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) menargetkan dapat menyelesaikan aksi rights issue akhir tahun ini setelah disetujui dalam RPSLB kemarin. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR Bidik Rp3 Triliun

Jasa Marga (Persero) Tbk. membidik dana hingga Rp3 triliun pada sisa tahun ini melalui penerbitan kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA) syariah dan dana investasi infrastruktur (DINFRA). (Bisnis Indonesia)

4. Siasat emiten Tekstil Menggulung Laba

Sejumlah emiten tekstil berupaya memacu kinerja pada sisa tahun ini dengan sejumlah strategi seiring dengan kinerja keuangan hingga kuartal III/2019 yang masih belum memuaskan.. (Bisnis Indonesia)

5. TURI Bagi Dividen Interim Rp44,46 Miliar

Tunas Ridean Tbk (TURI) berencana membaikan dividen interim tahun buku 2019 sebesar Rp44,64 miliar atau Rp8 per lembar saham pada 5 Desember 2019. (Investor Daily)